

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah dari penelitian ini sebelumnya, maka penyusunan desain penelitian ini adalah untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan sebab dan akibat yang terjadi antara satu variabel bebas dengan variabel terikatnya (Sanusi, 2012: 14). Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan ini digunakan untuk menguji suatu teori yaitu dengan meneliti hubungan yang terjadi di antara variabel dengan variabel lainnya (Noor, 2013: 38). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan dan menganalisa ada atau tidaknya pengaruh variabel komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sarana Yeoman Sembada.

3.2. Definisi Operasional

Pada definisi operasional disini penelitian ini “Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sarana Yeoman Sembada” dilakukan adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel bebas (komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja) dan terikat (kinerja karyawan) pada objek penelitian yaitu PT Sarana Yeoman Sembada.

3.2.1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau yang lebih dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan, merangsang dan mengarah kepada sesuatu. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau

variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya baik secara positif ataupun secara negatif (Sekaran & Bougie, 2016: 74).

Variabel independen biasanya dinotasikan sebagai (X). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi (X₁)

Komunikasi merupakan suatu tahap dari proses penerimaan dan penyampaian pesan dengan menyalurkan informasi dari seorang yaitu pimpinan ataupun karyawan yang berada dalam kelompok organisasi yang dapat dilakukan secara lisan dan tulisan, verbal dan non verbal atau pun pesan simbolis yang digunakan untuk berbagi pendapat, informasi, atau pun gagasan dari yang lainnya untuk mencapai kesamaan makna dan pengertian. Faktor komunikasi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini (Priansa, 2017: 139), sebagai berikut:

- a. Kepercayaan (*Credibility*)
- b. Perhubungan pertalian (*Context*)Kepuasan (*Content*)
- c. Kejelasan (*Clarity*)
- d. Kesiambungan dan konsistensi (*Capability and Consistency*)
- e. Kemampuan pihak penerima berita (*Capability of Audience*)
- f. Saluran pengirim berita (*Channels of distribution*)

2. Disiplin Kerja (X₂)

Disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan oleh seorang atasan dalam mengkomunikasikan segala kegiatan kepada karyawan dengan maksud mengubah perilaku atau tingkah laku dari karyawan itu sendiri dalam menyesuaikan diri dalam mematuhi aturan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dan dapat dilihat dari

kemampuan kerja dan ketekunan dengan tidak melanggar berbagai peraturan yang telah ditetapkan atau peraturan yang diberlakukan dalam perusahaan. dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang digunakan sebagai indikator pada variabel disiplin kerja (Sutrisno, 2011: 89) adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya kompensasi yang diberikan
- b. Ada atau tidaknya keteladan pemimpin yang dapat dijadikan pegangan
- c. Pemimpin yang berani mengambil suatu tindakan atau keputusan dalam tindakannya
- d. Ada atau tidaknya pengawasan yang dilakukan pemimpin
- e. Ada atau tidaknya pemimpin yang memberikan perhatian kepada karyawannya
- f. Adanya kebiasaan yang ditetapkan untuk mendukung kedisiplinan

3. Lingkungan Kerja (X₃)

Lingkungan kerja adalah suatu komponen yang dapat mendukung karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan yang terdiri dari kondisi, suasana dan keadaan terdiri dari ruangan, tata letak ruangan, hubungan yang terjalin, dan prasarana yang tersedia pada lokasi atau tempat seseorang bekerja. Faktor-faktor dari lingkungan kerja (Sunyoto, 2012: 44), sebagai berikut :

- a. Hubungan karyawan
- b. Tingkat kebisingan lingkungan kerja
- c. Peraturan kerja
- d. Penerangan
- e. Sirkulasi udara
- f. Keamanan

3.2.2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya dan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama atau menjadi minat utama dari suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2016: 73). Kinerja karyawan (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Kinerja merupakan fungsi dari kegiatan motivasi yang memberikan dorongan kepada setiap karyawan terhadap kesediaannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang pada akhirnya kinerja tersebut memberikan hasil atau keuntungan terhadap perusahaan. Kinerja karyawan memiliki beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator (Edison *et al.*, 2017: 192), yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas, yaitu kecermatan, kerusakan, tingkat kesalahan
2. Kuantitas, yaitu jumlah dari hasil pekerjaan yang dikerjakan
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang, dan tingkat kehadiran
4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja

Tabel 3.1 Operasional Variabel

	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Komunikasi	Komunikasi adalah suatu tahap dari proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menyalurkan informasi dari seorang yaitu pimpinan ataupun karyawan yang berada dalam kelompok organisasi yang dapat dilakukan secara lisan dan tulisan, verbal dan non verbal atau pun pesan simbolis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pendapat atau informasi yang tujuan akhirnya adalah dengan harapan bahwa pihak pengirim dan penerima pesan mampu untuk mengerti dan memberikan respon terhadap informasi yang diberitakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan 2. Kejelasan 3. Kemampuan pihak menerima berita 4. Saluran pengiriman berita 	<i>Rating Scale</i>
2	Disiplin Kerja	Disiplin kerja ialah alat yang dipergunakan oleh atasan untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya dalam mengubah perilaku atau tingkah laku dari karyawan itu sendiri dalam menyesuaikan diri dalam mematuhi aturan yang ada pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan kerja dan ketekunan dengan tidak melanggar berbagai aturan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada tidaknya keteladanan pemimpin yang dapat dijadikan sebagai pedoman 2. Keberanian pemimpin dalam mengambil suatu tindakan 3. Ada atau tidaknya pengawasan dari pemimpin 4. Ada atau tidaknya perhatian yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawannya. 	<i>Rating Scale</i>

Lanjutan Tabel 3.1

3	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja ialah segala sesuatu yang mencakup kondisi, suasana dan keadaan terdiri dari ruangan, tata letak ruangan, hubungan yang terjalin, sarana dan prasarana yang disediakan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan karyawan 2. Peraturan kerja 3. Keamanan 	<i>Rating Scale</i>
4	Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan fungsi dari kegiatan motivasi yang memberikan dorongan kepada setiap karyawan terhadap kesediaannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang pada akhirnya kinerja tersebut memberikan hasil atau keuntungan terhadap perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas: tingkat kesalahan, kerusakan dan kecermatan. 2. Kuantitas: jumlah pekerjaan yang dihasilkan 3. Penggunaan waktu dalam bekerja 4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja 	<i>Rating Scale</i>

Sumber: (Edison et al., 2017; Priansa, 2017; Sunyoto, 2012; Sutrisno, 2011)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi yaitu seluruh atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian-kejadian dan hal yang menarik bagi peneliti dan ingin diselidiki oleh peneliti untuk dibuat kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2016: 236). Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada objek penelitian, yaitu PT Sarana Yeoman Sembada memiliki populasi yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 106 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan populasi, yang beberapa anggota atau tidak semua elemen populasi membentuk suatu sampel. Sampel juga dapat diartikan sebagai subkelompok dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat

menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang diminati (Sekaran & Bougie, 2016: 237). Berkaitan dengan populasi yang terdapat pada perusahaan PT Sarana Yeoman Sembada yang tidak besar, maka teknik sampling jenuh adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, semua populasi pada PT Sarana Yeoman Sembada digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Hikmawati, 2017: 69). Sehingga sampel dalam penelitian sebesar 106 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan observasi atau yang biasa dikenal dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atau peneliti langsung mengamati keadaan disekitar terhadap objek yang akan dijadikan sebagai penelitian dan dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket, atau dapat juga melakukan wawancara atau interview, serta dapat juga dilakukan dengan cara dokumentasi (Sanusi, 2012: 105). Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau yang lebih dikenal dengan angket. Teknik kuesioner atau angket merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti dan dapat diwakili melalui pernyataan yang telah disusun dengan rapi terlebih dahulu. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu:

1. Kuesioner dapat dikirim bersama dengan barang lain
2. Kuesioner dapat dikirim melalui *e-mail* dan pos

3. Kuesioner dapat disampaikan atau diberikan secara langsung kepada responden
4. Kuesioner dapat dibagikan pada tempat yang ramai atau tempat yang sering didatangi pengunjung.

Dalam penyusunan pernyataan kuesioner harus memiliki isi yang mencakup mengenai data mengenai profil responden dan mencakup data penelitian yang terkait dengan pengaruh komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sarana Yeoman Sembada. Dalam penelitian ini sumber data yang dapat diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber data yang dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dan digunakan untuk tujuan yang spesifik (Sekaran & Bougie, 2016: 38). Data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada karyawan PT Sarana Yeoman Sembada dan diolah oleh peneliti melalui jawaban atau respon yang diberikan terhadap pernyataan kuesioner yang diberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah diolah terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya dan data tersebut digunakan untuk tujuan lain selain dari tujuan penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016: 37). Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan peneliti melalui beberapa sumber, yaitu jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan, *e-book* dan buku teks yang berkaitan dengan penelitian ini

“Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sarana Yeoman Sembada”.

Pengukuran berarti mengukur sesuatu hal yaitu dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber dan diolah dalam bentuk angka atau *numeric*. Sedangkan skala adalah alat atau mekanisme dimana individu dibedakan untuk bagaimana mereka berbeda satu sama lain pada variabel yang menarik untuk diteliti (Sekaran & Bougie, 2016: 207). Skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran data yaitu skala rating. Skala rating, yaitu responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang diberikan dan bukan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang diberikan. Skala rating digunakan untuk mengukur persepsi responden individu terhadap sebuah fenomena (Saebani & Nurjaman, 2013: 133). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena yang berkaitan dengan kinerja karyawan, sehingga peneliti menggunakan skala rating sebagai alat ukur.

Skala rating yang digunakan sebagai berikut (Sudaryono, 2018: 196) :

- SB : Sangat baik (skor 5)
- B : Baik (skor 4)
- CB : Cukup baik (skor 3)
- KB : Kurang baik (skor 2)
- STB : Sangat tidak baik (skor 1)

3.5. Metode Analisis Data

Data primer yang telah didapatkan oleh peneliti, kemudian diolah menggunakan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

ini terdiri dari metode uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis. Uji deskriptif dalam penelitian ini untuk menilai respon yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu variabel bebas dan terikatnya. Metode uji kualitas data yang digunakan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik terdiri dari dua uji yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji pengaruh menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan uji analisis determinasi. Metode yang terakhir adalah metode uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel bebas yaitu komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja dan variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan pada objek penelitian PT Sarana Yeoman Sembada. Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian diolah menggunakan alat bantu program SPSS versi 26. Penjelasan mengenai metode analisis yang digunakan lebih detail dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Dalam suatu penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu data dari variabel yang akan diteliti (Sanusi, 2012: 116). Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menyajikan data atau mendeskripsikan data yang tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai

variabel dependen yaitu komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja dan untuk variabel independennya adalah kinerja karyawan. Untuk menganalisa analisis deskriptif, perlu untuk membuat tabel rentang skala yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisa hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini. Rumus untuk menghitung rentang skala dapat dilihat pada rumus 3.1 di bawah ini.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Sumber : (Umar, 2011: 164)

Keterangan :

RS : Rentang Skala

M : Alternatif jawaban tiap item

n : sampel

Untuk mendapatkan nilai dari rentang skala, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mencari skor terendah dan skor tertinggi dengan mengalikan nilai bobot terendah dan nilai bobot tertinggi pada masing-masing skor.

Bobot terendah = 106

Bobot tertinggi = 530

$$RS = \frac{106(5-1)}{5}$$

$$RS = 84,8$$

Berdasarkan perhitungan rentang skala tersebut, maka dapat dibuat tabel rentang skala penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Rentang Skala Penelitian

Rentang Skala	Kriteria
106 – 190,8	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
190,9 - 275,7	Tidak Baik/Rendah
275,8 – 360,6	Cukup/Sedang
360,7 – 445,5	Baik/Tinggi
445,6 – 530	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji validitas instrumen dimana rumus uji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* yaitu angka Kasar oleh Pearson. Untuk rumus uji validitas instrumen dapat dilihat pada rumus 3.2 di bawah ini:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Koefisiensi
Korelasi *Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2012: 77)

Keterangan:

r = Koefisien Kolerasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Pengujian validitas yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai dari r hitung terhadap nilai r tabelnya dengan derajat bebas yaitu n-2. Jika nilai r tabel dengan alphanya lebih kecil dibandingkan dengan nilai r hitung, hal ini bermakna bahwa setiap item pernyataan tersebut telah signifikan dan sudah dikatakan valid.

Nilai dari pengujian validitas dapat dibuktikan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan uji dua sisi. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya item pernyataan dan valid atau tidaknya setiap item pernyataan dengan asumsi yang dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Apabila nilai dari r tabel lebih kecil dari nilai r hitung dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka setiap item pernyataan dapat dinyatakan berkorelasi terhadap skor total item tersebut. Sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai dari r tabel lebih besar dari nilai r hitung dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan sebesar 5% maka setiap item pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut. Sehingga item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012:36)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian penelitian uji kualitas data yang digunakan adalah uji reliabilitas dengan menggunakan metode dari *Conbrach Alpha*. Untuk mengetahui item pernyataan yang di uji sudah reliabel atau belum dengan menggunakan kriteria nilai 0,6 dimana nilai yang berada di bawah 0,6 dianggap tidak reliabel dan di atas

dari 0,6 sudah reliabel. Selain itu juga dapat melihat dengan nilai kritis yaitu *Product Moment* yaitu dengan cara membandingkan nilai alpha yang lebih besar dari nilai r tabelnya (Wibowo, 2012: 53).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Metode *Cronbach*

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah Varian Pada Butir

$\delta 1^2$ = Varian Total

Terdapat kriteria untuk uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Dasar

3.5.3.1. Uji Normalitas

Metode uji asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ialah uji yang digunakan dengan maksud untuk mengetahui sebaran data pada sebuah variabel atau kelompok sudah berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang

telah didapatkan atau dikumpulkan berasal dari populasi yang normal atau data yang didapatkan sudah berdistribusi normal. Data yang sudah berdistribusi normal, yaitu dengan melihat nilai dari residu yang apabila digambarkan akan berbentuk loneng seperti *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61). Rumus dari uji normalitas dapat dilihat pada rumus 3.4 di bawah ini:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.4 Uji Normalitas

Sumber: (Wibowo, 2012: 62)

Keterangan:

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian adalah untuk melihat normal atau tidaknya suatu data yaitu, dengan melihat bentuk *Histogram Regression Residual* yang distandarkan dengan asumsi apabila grafik dari bentuk histogramnya sudah membentuk pola distribusi normal, sehingga model regresi sudah dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika bentuk dari grafik histogramnya tidak membentuk pola distribusi normal maka dapat dikatakan model dari regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain dari bentuk *Histogram Regression Residual* juga digunakan grafik normal plot dengan asumsi bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila dilihat dengan data yang menyebar searah dan tidak menjauhi garis diagonalnya dan dikatakan model regresi tidak memenuhi normalitas yang dilihat dari data yang menyebar menjauhi dan tidak searah dengan

garis diagonalnya. Selain dari bentuk *Histogram Regression Residual* dan grafik normal plot juga dapat digunakan analisis *Chi Square* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dikatakan sudah berdistribusi normal dengan melihat nilai dari *Probability Sig (2 tailed)* yang lebih besar dari nilai 0,05 (Wibowo, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk menguji data yang sudah dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat bentuk *Histogram Regression Residual* dan grafik normal plot dan divertifikasi dengan Kolmogorov-Smirnov.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan dimana dalam hasil uji menghasilkan keadaan dimana hubungan linear yang terjadi adalah mendekati sempurna atau hubungan linear yang sempurna di antara variabel bebasnya dalam suatu model regresi. Dilakukan uji Multikolinearitas yaitu untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi (Priyatno, 2010: 81). Dalam suatu penelitian terdapat syarat yang harus terpenuhi dalam suatu model regresi yaitu tidak boleh ada gejala dari multikolinearitas. Terdapat beberapa ketentuan untuk mengetahui gejala dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai dari *Eigenvalue* dan *Condition Index*, *value Inflation Factor* dan membandingkan nilai dari koefisien determinasi individualnya dengan nilai determinasi secara serentak.

Dalam penelitian ini untuk menguji gejala multikolinearitas dengan membandingkan nilai VIF (*Value Inflation Factor*) pada model regresi dengan

syarat nilai VIF tidak lebih besar dari angka 10 maka model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas, dimana nilai VIF dapat dilihat pada tabel *coefficients* (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, yaitu untuk menguji adanya gejala dimana tidak ada kesamaan varian variabel dari residual dalam model regresi tersebut. Uji ini diperlukan menggunakan beberapa metode, yaitu metode grafik Park Gleyser, Uji Spearman's rho atau metode Rank Spearman dan metode Barlet (Wibowo, 2012: 93). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser yaitu dengan mengkorelasikan nilai residualnya dengan variabel independennya masing-masing. Apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan model dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka model dalam penelitian ini mengalami gejala heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.5. Uji Pengaruh

3.5.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah perkembangan dari regresi linear sederhana, yaitu dengan menjumlah variabel bebas yang awalnya hanya ada satu variabel bebas menjadi dua atau lebih dari dua variabel bebas (Sanusi, 2012: 134).

Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2012: 135)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

X₁ = Komunikasi

X₂ = Disiplin kerja

X₃ = Lingkungan kerja

a = Nilai konstanta

b_{1,2,3} = Nilai koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Hipotesis yang dituangkan dalam penelitian ini oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a). Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
- b). Disiplin kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
- c). Lingkungan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
- d). Komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

3.5.5.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini yang fungsinya untuk mengetahui suatu hubungan diantara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan (Priyatno, 2011: 50).

Jadi, koefisien angka menunjukkan bahwa sejauh mana model yang tersebut menjelaskan keadaan yang sebenarnya untuk mengukur seberapa besar persentase yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam membaca tabel untuk determinasi yaitu dengan melihat persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variasi dependennya, dimana $R^2=0$ yang berarti tidak terdapat persentase yang memberikan sumbangan pangaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan untuk nilai $R^2=1$ berarti terdapat sumbangan sebesar 100% variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares regression}}{\text{sum of squares total}}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi Secara Umum

Sumber: (Priyatno, 2011)

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji t

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t atau yang lebih dikenal dengan uji parsial, dimana dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikan 0,05 atau taraf 5% (Priyatno, 2011).

Terdapat rumus untuk menghitung nilai t yang dapat dilihat pada rumus 3.7 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{r^2}$$

Rumus 3.7 Uji t

Sumber: (Priyatno, 2011: 52)

Keterangan:

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

Terdapat beberapa langkah-langkah analisis yang digunakan dalam uji t atau yang dikenal dengan uji parsial dengan taraf signifikansi nya sebesar 0,05, yaitu apabila nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung maka menerima H_0 dan menolak H_a sehingga tidak terdapat pengaruh yang berarti oleh variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y) dan apabila nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga terdapat pengaruh yang berarti oleh variabel bebas (X) dan variabel terikatnya (Y). Berdasarkan pada kriteria probabilitasnya dengan melihat nilai *P value* yang lebih kecil dari nilai 0,05 maka menolak H_0 dan apabila nilai *P value* lebih besar dari nilai 0,05 maka menerima H_0 .

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut, apabila $H_0 : B = 0$ hal ini berarti bahwa variabel independen (komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja) tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) dan apabila $H_0 : B \neq 0$ hal ini berarti bahwa variabel independen (komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan kriteria dengan H_0 diterima

apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima apabila nilai $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

3.5.6.2. Uji F

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F atau yang lebih dikenal sebagai uji simultan, dimana dilakukan uji F ini adalah untuk variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria untuk menjawab hipotesis penelitian ini dengan menggunakan Uji F (Priyatno, 2011: 51), yaitu apabila nilai dari F tabel lebih besar dari nilai F hitung maka menerima H_0 dan apabila nilai dari F tabel lebih kecil dari nilai F hitung maka menolak H_0 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau signifikansi sebesar 5% atau $0,05$ adalah ukuran standar yang digunakan dalam penelitian ini (Priyatno, 2010: 67).

Rumus uji F dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$	Rumus 3.8 Uji F
---	------------------------

Sumber: (Priyatno, 2011: 52)

Keterangan:

F = Rasio

R^2 = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka untuk pengajuan hipotesis satu diuji dengan ketentuan yaitu $H_a: b_1 = b_2 = 0$, bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas (komunikasi (X1), disiplin kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3)) terhadap variabel terikatnya (kinerja karyawan (Y)).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian, dimana objek dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Sarana Yeoman Sembada yang berlokasi di Kota Batam terletak pada daerah Punggur, Teluk Nipah jalan Pattimura kecamatan Nongsa Batam. PT Sarana Yeoman Sembada adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *docking*, hasil laut dan perdagangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja karyawan PT Sarana Yeoman Sembada dengan variabel bebas (komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja).

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Uraian	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2019				2019				2019				2019				2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perancangan	■	■	■	■																
Studi Pustaka					■	■														
Penentuan model penelitian						■	■													
Penyusunan kuesioner							■	■												
Penyebaran kuesioner									■	■	■									
Analisis hasil kuesioner													■	■	■	■				
Kesimpulan																	■	■	■	■